

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN LUAS LAHAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA TOBALU KEC.
ENREKANG KAB. ENREKANG**

Nur Efiyanti¹, La Ode Turi², Suriyanto Ilhan³

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email : nurefiyantianti@gmail.com¹, laode.turi@gmail.com², antosaliwu@gmail.com³

Abstrak

Tujuan riset ini guna mempelajari Biaya Produksi serta Luas Lahan apakah memengaruhi Pendapatan para Petani Bawang Merah. Dengan memakai pendekatan kuantitatif. Riset ini memanfaatkan analisa regresi linear berganda pada SPSS 25, sekaligus data primer yang dikolektifkan langsung oleh peneliti. Peneliti. Penilitia ini mengindikasikan jika Biaya Produksi sekaligus Luas Lahan memengaruhi pada Pendapatan Petani Bawang Merah. Tingkat R Squer Sejumlah 0,735 yang memproyeksikan jika besarnya pengaruh Biaya Produksi sekaligus Luas Lahan terhadap Pendapatan sejumlah 73,5% serta lainnya 26,5% (ditentukan variable lain).

Kata Kunci: Biaya Produksi, Luas Lahan, Pedapatan

Abstract

The objective of this study is to examine the impact of Production Costs and Land Area on the income of shallot farmers. Utilizing a quantitative approach, the study employs multiple linear regression analysis through SPSS 25, with primary data directly gathered by the researchers. The findings indicate that both Production Costs and Land Area significantly influence the income of shallot farmers. An R-Square value of 0.735 suggests that these two factors account for 73.5% of the income variation, while the remaining 26.5% is attributable to other variables.

Keywords: Production, Land Area of Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran dominan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, sehingga negara ini kerap disebut sebagai negara agraris. Bagi penduduk desa, ketergantungan terhadap bidang pertanian sebagai sumber penghasilan utama menjadi hal yang nyata, memperlihatkan betapa erat kehidupan rumah tangga mereka terkait dengan sektor

ini. Biaya produksi sendiri merujuk pada total akumulasi pengeluaran selama proses pembuatan produk, yang mencakup pengeluaran guna bahan baku, upah pekerja, serta biaya overhead pabrik. Semakin optimal pengelolaan biaya produksi, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan para petani. Output yang maksimal dapat dicapai dengan pengaturan biaya produksi

yang efisien, yang pada akhirnya berdampak positif pada profit yang diraih petani. Kian luas lahan yang dimanfaatkan secara produktif, semakin besar pula pendapatan yang dapat diraih. Akan tetapi, apabila lahan tidak digunakan dengan efektif, maka lahan tersebut tidak akan memberikan hasil yang diharapkan (Andilan et al., 2021).

Dalam melangsungkan usaha pertanian memiliki tujuan utama yaitu dengan memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut diperoleh setelah masa panen tiba. Dengan kata lain sebagai imbalan atas kontribusi faktor-faktor produksi yang digunakan oleh sektor perusahaan, pendapatan bisa berbentuk upah, sewa, bunga, ataupun profit (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Namun para petani kerap menghadapi berbagai tantangan dalam proses produksinya, Salah satunya yaitu fluktuasi harga jual yang kerap tidak sebanding dengan kenaikan biaya produksi seperti pupuk, pestisida sekaligus pekerja. hal yang dialami petani di desa Tobalu Kecamatan Enrekang tidak sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh hasil tersebut karena petani bawang merah di desa Tobalu mengeluarkan biaya yang terbilang tinggi dan memproduksi bawang merah di lahan yang cukup luas namun petani bawang

merah sering mengalami penurunan pendapatan. Beberapa peneliti menegaskan jika biaya produksi sekaligus luas lahan dapat menentukan profit secara signifikan. Meskipun banyak studi yang telah meneliti dampak biaya produksi sekaligus luas lahan kepada pendapatan petani namun masih terdapat hasil yang bervariasi adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan peneliti lebih mendalam untuk memahami bagaimana biaya produksi serta luas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani dengan mengeluarkan biaya yang sedikit dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, (Tangkulung & Kawung, 2020).

Dengan demikian, riset ini mempunyai tujuan guna menggambarkan bagaimana biaya produksi serta luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Tobalu Kec. Enrekang Kab. Enrekang. Penelitian ini memberikan tiga jawaban atas pertanyaan: Apakah Biaya Produksi berpengaruh pada Pendapatan petani bawang merah?, Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan petani bawang merah?. Apakah Biaya Produksi serta Luas Lahan memengaruhi Pendapatan petani Bawang Merah? Melalui implementasi metode ini

diharapkan petani bawang merah dapat mengelola biaya-biaya yang akan dikeluarkan dengan baik, karena dengan mengalokasikan biaya-biaya dengan baik maka akan diperoleh hasil yang maksimal, ketika biaya produksi meningkat secara tepat guna dan efisien, maka pendapatan petani pun akan mengalami kenaikan. Penyesuaian biaya produksi yang ideal serta mampu menghasilkan output optimal, tentunya akan berdampak langsung pada bertambahnya pendapatan serta kian luas lahan yang di manfaatkan maka akan kian meningkat pendapatan petani (Andilan et al., 2021).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap pendapatan petani

Dalam proses memproses *raw material* dijadikan barang jadi yang bisa dipasarkan, sebuah perusahaan atau organisasi harus mengeluarkan keseluruhan biaya yang dikenal sebagai biaya produksi. Berdasarkan hasil riset dari (Noni Rozaini & Sarma Juliana Silaban, 2023), disebutkan jika besarnya pengeluaran biaya produksi akan berdampak pada tingkat pendapatan. Artinya, apabila petani mampu mengalokasikan biaya secara optimal, atau memanfaatkan biaya dalam jumlah besar dengan efektif, maka faktor produksi juga

terjadi peningkatan, alhasil dapat mendorong pertumbuhan pendapatan.

H1 : Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani bawang merah.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

luas lahan pertanian termasuk komponen krusial pada tahapan produksi usaha tani, luas lahan ialah tempat dimana petani melangsungkan usanya. Riset yang dilaksanakan (Kusmiyati et al., 2022), menegaskan jika luas lahan berdampak terhadap pendapatan, artinya peningkatan jumlah luas lahan akan mempengaruhi pendapatan dalam artian semakin besar pendapatan yang ingin diraih, kian tinggi juga produksi yang perlu diciptakan, yang mana dapat tercapai melalui perluasan area lahan.

H2 : Luas lahan berpengaruh pada pendapatan petani bawang merah.

Pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah

Biaya Produksi serta luas lahan mempunyai hubungan yang erat dalam meningkatkan pendapatan. Biaya produksi yang optimal akan meningkatkan pendapatan petani. Sementara luas lahan

yang tergolong besar potensial dalam menambah *output* produksi yang optimal dan akan meningkatkan profit. (Andilan et al., 2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin optimal pengelolaan Biaya Produksi, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan. Artinya, Biaya Produksi yang diatur secara tepat dan mampu menghasilkan output maksimal akan berdampak langsung terhadap kenaikan pendapatan. Selain itu, perluasan Lahan yang dimanfaatkan dengan efektif juga akan mendorong pertumbuhan pendapatan, sebab besarnya luas lahan berperan penting dalam menentukan volume hasil produksi. Namun, apabila Lahan tersebut tidak digunakan secara optimal, maka potensi hasil yang seharusnya dapat diperoleh menjadi tidak tercapai.

H3 : Biaya produksi dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Riset ini memanfaatkan metodologi kuantitatif, jenis riset yang memanfaatkan instrumen statistik sebagai alat pengolah data, sehingga setiap temuan disajikan dalam bentuk numerik. Pada rancangan studi ini, teknik analisa yang diterapkan ialah regresi linear berganda. Sumber data utama berasal dari hasil wawancara tatap

muka yang dilakukan langsung kepada para petani.

Landasan Teori dan Definisi Operasional

Produksi

Kegiatan produksi bertujuan guna meningkatkan nilai suatu jasa ataupun barang demi memenuhi kebutuhan para masyarakat, serta melibatkan pengolahan faktor input menjadi output. Menurut (Sumardin & Mashud, 2018), produksi bisa diartikan untuk tahapan yang membentuk ataupun memberi tambahan nilai sekaligus faedah yang baru. Sektor pertanian merupakan bagian yang esensial dalam mendukung kehidupan banyak orang. Sejalan pada penambahan jumlah penduduk sekaligus teknologi kian maju, pengembangan sektor ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Pendapatan

Pendapatan merujuk pada total uang yang diterima oleh suatu perusahaan atau organisasi melalui berbagai kegiatan operasionalnya, seperti penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Merujuk pada (Widya Tangkulung, George Kawung, 2020), pendapatan petani menggambarkan seluruh hasil yang diterima dari usaha pertanian setelah panen, yang dihitung

berdasarkan penjualan atau pertukaran hasil produk dalam bentuk uang, dengan mempertimbangkan harga per satuan berat pada saat panen dan mengurangi biaya produksi yang timbul selama proses pertanian. Setiap individu yang bekerja berusaha mendapatkan pendapatan sebesar mungkin guna memenuhi kesehariannya.

Biaya Produksi

Biaya produksi ialah pengeluaran yang dibayarkan atau biaya yang terlibat dalam aktivitas ekonomi mulai dari pengolahan bahan mentah hingga produk siap jual. Biaya produksi ialah indikator yang sangat krusial saat mengoperasionalkan usaha pertanian untuk mendukung proses produksi. Mengacu pada (Hidayat & Halim, 2013), Biaya produksi ialah semua pembayaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang berkaitan pada proses ataupun aktivitas saat mengolah bahan baku lalu dijadikan produk akhir yang memiliki nilai jual. biaya produksi dapat dibagi menjadi 3 indikator, adapun indikator yang dimaksud Seperti Biaya bahan baku merujuk pada pembayaran yang diberlakukan oleh industry bisnis guna mengolektifkan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung ialah pengeluaran di mana ditujukan guna melunasi upah ataupun gaji pekerja yang

berpartisipasi pada tahapan produksi barang atau jasa. Pada konteks proses pertanian bawang merah, diperlukan pekerja yang berpartisipasi langsung, seperti karyawan yang membantu dalam penanaman benih di lahan. Biaya overhead adalah pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasional bisnis secara umum, terpisah dari proses produksi. Dalam pertanian bawang merah, biaya overhead mencakup pengeluaran yang tidak langsung berhubungan pada tahapan produksi, tetapi tetap esensial untuk mendukungnya

Luas Lahan

Lahan merupakan wilayah/kawasan yang digunakan para petani untuk berkreaitivitas dalam menjalankan usaha pertanian dan ini menjadi faktor yang dapat di jadikan sebagai wadah untuk menambah pendapatan petani. Menurut (Aisyah, 2019), Luas lahan adalah elemen penting dalam kegiatan pertanian. Kian besar lahan yang diatur, kian besar juga output yang dapat didapatkan. Sejalan dengan ini (Halimatus Sakdiyah & Taufiq, 2023), mengemukakan jika kegiatan usaha tani, luas lahan pertanian merupakan faktor krusial yang memengaruhi hasil produksi. Dengan kata lain, ukuran lahan yang digunakan, baik itu luas maupun

terbatas, memiliki dampak langsung terhadap tingkat produksi yang dihasilkan, dengan kata lain semakin baik dan maksimal penggunaan lahan maka hasil produksi akan mengikuti dengan baik pula.

Jenis Data dan Sumber Data

Data primer yang diimplementasikan pada riset ini di dapat dari objek yang telah ditentukan yakni petani bawang merah yang ada didesa tobalu. Berdasarkan hasil dari teknik penentuan menggunakan rumus slovin terdapat 86 responden. Pada riset ini, data dikolektifkan dengan wawancara empat mata bersamaresponden yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan di awal.

Metode Analisis Data

Teknik analisis regresi linear berganda diimplementasikan pada riset ini guna menganalisa data. Lebih dari dua variabel terlibat dalam metode ini, dengan dua ataupun lebih variable independen serta satu variabel dependen. Tujuan utama dari regresi berganda adalah menganalisa korelasi yang hadir antar variabel independen serta dependen. Untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residu atau perbedaan dalam data mengikuti distribusi normal, uji asumsi klasik diterapkan. Berikut ini adalah rumus model regresi yang diterapkan pada riset ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen dalam hal ini Pendapatan

X1 = biaya Produksi

X2 = Luas lahan X2

a = Konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

e = Tingkat kesalahan (error)

Uji F diimplementasikan guna mencari tahu pengaruh yang signifikan secara bersamaan antar variable bebas pada variable terikat. Proses pembuktiannya dilaksanakan melalui melihat perbandingan tingkat F hitung serta F tabel di tingkat kepercayaan 5%. Sementara itu, uji T atau pengujian parsial mempunyai tujuan guna menguji koefisien regresi satu per satu, guna melihat apakah kriteria signifikansi tercapai; apabila tingkat t hitung diatas t tabel ataupun signifikansi dibawah 0,05, diartikan Ho tertolak sekaligus Ha sebaliknya yaitu diterima. Alhasil, jika t hitung dibawah dari t tabel ataupun signifikansi diatas 0,05, maka Ha tertolak sekaligus Ho diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelitian ini dilakukan guna memproyeksikan bagaimana biaya produksi serta luas lahan dapat memengaruhi pendapatan petani bawang merah pada desa Tobalu Kec. Enrekang Kab. Enrekang. Merujuk dalam hasil olah data statistic yang sudah dilaksanakan, ditemukan:

Uji Asumsi Klasik

Indikator kelayakan model regresi memanfaatkan uji asumsi tradisonal, normalitas tidakn adaya autokorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas merupakan persyaratan untuk model regresi yang berhasil.

Uji Normalitas

Uji normalitas diimplementasikan guna memproyeksikan nilai residual ataupun perbedaan yang ditemukan pada riset ini apakah mengikuti distribusi normal tidaknya. Metode yang diimplementasikan pada pengujian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov one sample*. Jika tingkat probabilitas (*p-value*) di atas 0,05, diartikan hipotesis diterima dikarenakan data dianggap tergolong distribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters**	Mean	.000000
	Std. Deviation	6353206.92793154
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.053
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Pada hasil pengujian analisis, diperoleh tingkat *sig (2-tailed)* sejumlah 0.200 diatas dari tingkat *alpha* 0,05. Maka uji normalitas terpenuhi. Dari hal tersebut, dapat disarankan jika data yang diimplementasikan pada riset ini mengikuti distribusi yang dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan guna mengidentifikasi apakah didapatkan hubungan (korelasi) berarti di antara variable independen. Apabila korelasi antar variabel tersebut cukup kuat (signifikan), hal ini menunjukkan adanya kesamaan aspek yang diindakatori dalam variabel-variabel tersebut. Proses uji multikolinearitas dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis regresi, melalui indikator utama berupa nilai VIF (*variance inflation factor*) sekaligus koefisien korelasi antara variabel

independen. Kriteria yang diimplementasikan yaitu: Jikalau tingkat *tolerance* diatas 0,1 ataupun tingkat VIF di bawah 10, ditarik simpulan jika tidak hadir masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8414993.850	2887975.677		2.914	.005		
	Biaya Produksi	1.989	.165	.507	6.574	.000	.537	1.863
	Luas Lahan	9355.636	1689.925	.427	5.536	.000	.537	1.863

a. Dependent Variable: Pendapatan

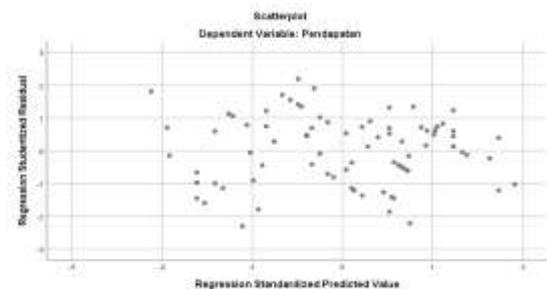
Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan jika tingkat *tolerance* untuk X1 serta X2 masing-masing sejumlah 0.537, yang diatas dari 0.100. Disamping itu, tingkat *VIF* untuk X1 serta X2 adalah 1.863, tepatnya di bawah 10.00. Berdasarkan hal tersebut, ditarik simpulan jika tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ketika sebuah model menunjukkan hadirnya heteroskedastisitas, hal ini berarti terdapat perbedaan varian pada variabel-variabel dalam model tersebut. Fenomena ini juga dapat diartikan sebagai ketidakseimbangan varian residual pada pengamatan dalam model regresi. Beberapa

metode dapat digunakan untuk menguji hal ini, seperti metode *Bartlett*, *Rank Spearman*, ataupun *Spearman's rho*, serta penggunaan grafik. Apabila hasil pengujian mengindikasikan tingkat probabilitas dengan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Maka, ditarik simpulan jika model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji

Heteroskedastisitas(scatterplot)

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025

Dari grafik yang ditampilkan, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terlihat adanya pola yang konsisten. Titik-titik dalam proyeksi diatas tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Alhasil, bisa ditarik simpulan jika tidak ada hadirnya heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9896948.168	1482432.247		6.695	.000
	Biaya Produksi	.136	.084	.233	1.622	.109
	Luas Lahan	400.341	873.310	.071	.483	.623

a. Dependent Variable: RES_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2025

Analisa dari tabel di atas memproyeksikan tingkat signifikansi untuk X1 sejumlah 0.109 serta X2 sejumlah 0.623, keduanya diatas 0.05. diartikan jika tidak hadir indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Guna memberi proyeksi dampak dua variabel independen pada satu variabel dependen, dilakukan analisis regresi linear berganda, yaitu:

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	841499.3850	288797.5977		2.914	.005
	Biaya Produksi	1.069	.163	.507	6.574	.000
	Luas Lahan	9355.636	1689.825	.427	5.536	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2025.

Dari hasil analisis regresi linear yang didapati, bisa disimpulkan hal-hal berikut:

- Konstanta (a) yang bernilai 841499.3850 mengindikasikan jika apabila kedua variabel X1 dan X2 bernilai 0, maka Y tetap pada nilai 841499.3850.
- Selanjutnya, berdasarkan uji regresi untuk variabel X1, diperoleh hasil bahwa koefisien regresi variabel X1 positif dengan nilai b = 1.069. Ini berarti, setiap kenaikan satu poin pada

X1 akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 1.069 poin.

- Begitu pula dengan hasil pengujian regresi pada variable X2 yang menunjukkan koefisien regresi positif dengan tingkat b = 9355.636. Diartikan, jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan sejumlah 1 poin, diartikan Y akan mengalami kenaikan sejumlah 9355.636 poin.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian Parsial ataupun uji T mempunyai tujuan guna memproyeksikan apakah tiap variabel independen memberi dampak yang berarti pada variabel dependen. Jikalau tingkat signifikansi dibawah 0,05 ataupun t hitung diatas t tabel, ditarik kesimpulan jika Ho akan tertolak, sementara Ha diterima; sebaliknya, jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka hasilnya berbeda.

Tabel 5 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	841499.3850	288797.5977		2.914	.005
	Biaya Produksi	1.069	.163	.507	6.574	.000
	Luas Lahan	9355.636	1689.825	.427	5.536	.000

Sumber: Olah data SPSS 25, 2025.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Dari analisis yang dilakukan pada tabel di atas, didapatkan tingkat t hitung sejumlah 6,574 diatas t tabel 1,663, serta tingkat signifikansi (0,000), dibawah 0,05. Dengan demikian, ditarik simpulan jika X1 mempunyai peran positif yang signifikan pada Y. H1 diterima, sementara Ho ditolak.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Hasil analisa yang ditunjukkan dalam tabel yang sama menghasilkan tingkat t hitung sejumlah 5,536, yang lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel 1,663, serta tingkat signifikansi sejumlah 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dan ditarik simpulan jika X2 memberikan pengaruh positif yang signifikan pada Y. H1 diterima, sementara Ho ditolak.

Uji F (Simultan)

Tujuan dari Uji F adalah guna menentukan variabel bebas apakah memengaruhi variabel terikat secara simultan. Pembuktian diberlakukan melalui cara melihat perbandingan tingkat F hitung kepada F tabel di tingkat kepercayaan 5%, serta $df = (n-k-1)$, di mana n mengacu pada akumulasi keseluruhan responden serta k yaitu akumulasi seluruh variable.

Tabel 6 Uji F (Simulta)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	950676428 2008756.000	2	4753382141 004378.000	114.994	.000 ^b
	Residual	343087525 2874955.000	83	4133584642 0180.180		
	Total	129376395 34883712.000	85			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Biaya Produksi

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2025.

Pada analisis terhadap tabel, didapatkan F hitung sejumlah 114.994 yang lebih besar dari 3.11 serta tingkat signifikansi 0.000 yang tepatnya di bawah 0,05. Alhasil, ditarik simpulan jika variable X1 serta X2 memberikan pengaruh signifikan yang positif kepada Y secara simultan, sehingga H3 diterima sekaligus H0 tertolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), berfungsi guna mengindikator seberapa variabel independen memengaruhi dependen.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.728	6429295.951

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Biaya Produksi
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2025.

Tingkat R sejumlah 0,857 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antarvariabel independen, hal ini berarti kedua variabel independen tersebut memiliki tingkat korelasi sejumlah 0,857 terhadap pendapatan.

Dari analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa variable X1 sekaligus X2 mampu menjelaskan keragaman variabel pendapatan (Y) sejumlah 73,5% atau 0,735, sementara sisanya, yaitu 26,5%, dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petanibawang Merah

Merujuk dalam perhitungan, tingkat t hitung yang didapatkan yaitu 6.574, di atas t tabel 1.663, dengan tingkat signifikansi (0.000), di bawah 0.05, maka ditarik simpulan jika X1 memberi dampak positif sekaligus signifikan pada Y. Temuan riset ini menjelaskan jika biaya produksi memiliki dampak signifikan yang positif pada pendapatan petani bawang merah. Petani bawang merah mengeluarkan biaya cukup tinggi, biaya itu ialah yaitu biaya bahan baku kerja langsung dalam bidang pertanian bawang merah meliputi biaya bibit, biaya pestisida biaya pupuk, adapun biaya tidak langsung meliputi alat dan perlengkapan kecil seperti seko, cangkul,

alat semprot, serta peralatan kecil lainnya. Selain itu petani bawang merah mengeluarkan biaya pekerja yang membantu dalam penanaman benih, pemupukan tanaman serta lainnya.

Selain itu biaya yang mereka keluarkan untuk perawatan tanaman bawang merah terbilang tinggi, yang hampir setiap hari dikeluarkan untuk perawatan tanaman hal tersebut positif mempengaruhi mereka mengeluarkan biaya demi menghasilkan produksi dan pendapatan yang optimal. Mereka meyakini bahwa perawatan tanaman bawang merah yang baik dapat memberi kenaikan pada produksi sekaligus kualitas bawang merah, dan perawatan tanaman bawang merah yang baik dapat mengurangi kerugian akibat hama dan penyakit. Oleh karena itu mereka mengeluarkan biaya-biaya produksi yang maksimal untuk meningkatkan kualitas bawang merah yang akan mempengaruhi pendapatan mereka. Dalam hal ini besar kecilnya biaya yang dikeluarkan maka dapat mempengaruhi pendapatan petani bawang merah, maka diartikan petani dapat mengelola pembagian biaya dengan cara yang lebih efisien. Apabila petani menggunakan dana dalam jumlah besar secara bijak, maka hal tersebut akan

berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dari usaha penanaman bawang merah.

Hasil riset ini satu arah pada riset sebelumnya yang diberlakukan oleh (Almatari, 2023), yang menyatakan jika biaya produksi mempunyai pengaruh signifikan yang positif pada pendapatan petani. Dengan kata lain, jumlah biaya produksi yang dibayarkan pastinya berdampak langsung pada pendapatan yang diperoleh petani. Selain itu, (Listiana et al., 2024), juga menegaskan jika biaya produksi memberikan pengaruh signifikan yang positif kepada pendapatan.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Didapatkan t hitung $5.536 > t$ tabel 1.663 serta $\text{sig } 0.000 < 0.05$ dan ditarik simpulan jika X_2 berpengaruh signifikan yang positif kepada Y . Hasil riset ini dijelaskan jika luas lahan memiliki pengaruh signifikan yang positif pada pendapatan. luas lahan yang mereka miliki cukup untuk menghasilkan panen yang optimal sehingga dapat menambah produksi bawang, oleh karena itu mereka memanfaatkan lahan yang dimiliki guna ditanami bawang merah. Dalam hal ini lahan yang ditanami petani bawang merah merupakan lahan yang

sangat subur karena mereka memiliki tanah yang gembur dan kadar air yang cukup, sehingga tanaman bawang merah mampu tumbuh baik. Alhasil, bisa ditarik simpulan jika luas lahan mampu memberikan manfaat bagi petani untuk menambah produksi yang dihasilkan.

Hal ini satu arah pada hipotesis yang dirancang peneliti, yang disokong oleh riset terdahulu yaitu menurut (Kusmiyati et al., 2022), yang menunjukkan jika luas lahan berdampak positif dan signifikan pada pendapatan. Alhasil, jika luas lahan besar maka pendapatan usaha pastinya besar juga. Selain itu menurut penelitian (Andilan et al., 2021), menegaskan jika luas lahan memberikan pengaruh signifikan yang positif pada pendapatan. Jadi, kian luas lahan yang ditanami, kian mengalami peningkatan juga pendapatan mereka.

Pengaruh Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah

Tingkat F hitung $114.994 > 3.11$ sekaligus tingkat $\text{sig } 0.000 < 0,05$. Maka, ditarik simpulan jika didapatkan pengaruh signifikan yang positif variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan kepada Y . Nilai R sejumlah $0,857$ menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat

antaravariabel independen, hal ini berarti kedua variabel independen tersebut memiliki tingkat korelasi sejumlah 0,857 terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persentase keragaman variabel pendapatan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variable X1 dan X2 adalah 0.735 atau 73,5% sekaligus sisanya 26.5% ditentukan variabel lain. Meskipun variabel-variabel lain perlu disertakan dalam penelitian mendatang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, hasil ini mengindikasikan jika biaya produksi dan luas lahan ialah factor utama yang berperan gua meningkatkan pendapatan petan bawang merah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini sampai pada tahap kesimpulan, besar kecilnya biaya yang dikelurakan maka dapat mempengaruhi pendapatan petani bawang merah, maka diartikan petani dapat mengelola pembagian biaya dengan cara yang lebih efisien. Apabila petani menggunakan dana dalam jumlah besar secara bijak, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dari usaha penanaman bawang merah. Dan luas lahan mampu memberikan

manfaat bagi petani untuk menambah produksi bawang merah yang akan dihasilkan. Hal inilah yang membuat luas lahan memiliki pengaruh positif sekaligus signifikan pada pendapatan bawang merah. Dengan demikian semakin luas lahan yang dimiliki akan menambah produksi dan pendapatan bawang merah.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kendala keterbatasan waktu, jumlah sampel variabel yang diimplementasikan pada riset ini. Alhasil, bagi peneliti seterusnya diharapkan dapat mengimplementasikan sampel yang jumlahnya lebih dari riset ini, sehingga tingkat akurasi riset yang dihasilkan semakin baik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu membahas variabel selain variabel pada riset ini semacam harga, iklim dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Andilan, J., S.M.Engka, D., & I.Sumual, J. (2021). *Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(06), 1021–1111.*

- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). *Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
- Noni Rozaini, & Sarma Juliana Silaban. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Jurnal 1Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 128–141.
- Kusmiyati, D., Budi Utami, W., & Suprihati. (2022). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luasan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi DiDesa. Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88.
- Sumardin, A., & Mashud, M. (2018). Penerapan Metode Time Series Dalam Memprediksi Hasil Produksi Pertanian Berdasarkan Nilai Trend. *Inspiration : Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1).
- Widya Tangkulung, George Kawung, W. R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya. Jurnal EMBA: Jurnal 1Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 143–152.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168.
- Halimatus Sakdiyah, & Taufiq, M. (2023). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 18(2), 55–66.
- Almatari, R. N. D. R. R. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani Pada Poktan Sumber Rejeki Di Desa Rejoso Kabupaten Nganjuk. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Akuntansi*, 11, 242–250.
- Listiana, Y. A., Subhan, E. S., & Mulyati. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (Jame)*, 1(01), 136–42